

ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN KOLONIAL BELANDA DARI POLITIK ETIS HINGGA WARISAN STRUKTUR PENDIDIKAN MODERN

Widya Nur Asyifa

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Wnur999999@gmail.com

Abstract

The education system in Indonesia is closely related to the history of Dutch colonialism. One of the most influential policies affecting the development of education in the Dutch East Indies was the Ethical Policy implemented in the early twentieth century. This policy emerged as a form of moral responsibility of the Dutch government toward the indigenous population after criticism of colonial exploitation practices. This study aims to analyze the Dutch colonial education system from the implementation of the Ethical Policy to its influence on the structure of modern education in Indonesia. This research uses a qualitative method with a literature study approach. Data were collected from books, journals, and other scientific sources related to the history of Indonesian education. The results show that the Dutch colonial education system had several main characteristics: educational policies influenced by the Ethical Policy, a discriminatory education system based on social status, and the formation of a formal education structure that later influenced the modern education system in Indonesia. Therefore, although colonial education served political and administrative purposes for the Dutch government, it also contributed to shaping the structure of education in Indonesia today.

Keywords: colonial education, ethical policy, history of education, Indonesian education system

Abstrak

Sistem pendidikan di Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan sejarah kolonialisme Belanda. Salah satu kebijakan yang berpengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan di Hindia Belanda adalah Politik Etis yang mulai diterapkan pada awal abad ke-20. Kebijakan ini muncul sebagai bentuk tanggung jawab moral pemerintah Belanda terhadap masyarakat pribumi setelah adanya kritik terhadap praktik eksploitasi kolonial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pendidikan kolonial Belanda sejak diterapkannya Politik Etis hingga melihat pengaruhnya terhadap struktur pendidikan modern di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari buku, jurnal, serta sumber ilmiah lain yang relevan dengan sejarah pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan kolonial Belanda memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu adanya kebijakan pendidikan yang lahir dari Politik Etis, sistem pendidikan yang bersifat diskriminatif berdasarkan status sosial, serta terbentuknya struktur pendidikan formal yang kemudian memengaruhi sistem pendidikan modern di Indonesia. Dengan demikian, meskipun pendidikan pada masa kolonial memiliki tujuan politik dan administratif bagi pemerintah Belanda, sistem tersebut tetap memberikan kontribusi terhadap perkembangan struktur pendidikan di Indonesia hingga saat ini.

Kata kunci: pendidikan kolonial, politik etis, sejarah pendidikan, sistem pendidikan Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan perkembangan suatu bangsa. Sistem pendidikan yang ada di Indonesia saat ini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi melalui proses sejarah yang panjang. Salah satu periode yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia adalah masa kolonial Belanda. Pada masa kolonial, pendidikan mulai diperkenalkan secara lebih terstruktur oleh pemerintah Belanda. Namun, tujuan pendidikan pada masa itu tidak sepenuhnya ditujukan untuk memajukan masyarakat pribumi, melainkan lebih untuk memenuhi kebutuhan administrasi pemerintahan kolonial. Pendidikan digunakan sebagai sarana untuk mencetak tenaga kerja yang dapat membantu sistem birokrasi kolonial di Hindia Belanda.

Perubahan penting dalam kebijakan pendidikan kolonial terjadi setelah munculnya Politik Etis pada awal abad ke-20. Politik Etis merupakan kebijakan yang diperkenalkan oleh pemerintah Belanda sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap masyarakat pribumi setelah terjadinya eksploitasi ekonomi melalui sistem tanam paksa. Kebijakan ini dikenal dengan tiga program utama, yaitu irigasi, transmigrasi, dan edukasi. Melalui program edukasi tersebut, pemerintah kolonial mulai membuka kesempatan pendidikan yang lebih luas bagi masyarakat pribumi. Meskipun demikian, akses pendidikan tetap terbatas dan bersifat diskriminatif. Tidak semua lapisan masyarakat dapat menikmati pendidikan yang sama, karena sistem pendidikan masih dibedakan berdasarkan ras dan status sosial. Di sisi lain, sistem pendidikan yang diperkenalkan pada masa kolonial juga meninggalkan beberapa pengaruh terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia setelah kemerdekaan.

Banyak struktur pendidikan modern yang sebenarnya merupakan adaptasi dari sistem pendidikan yang berkembang pada masa kolonial. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pendidikan kolonial Belanda sejak diberlakukannya Politik Etis hingga melihat warisan struktur pendidikan yang masih memengaruhi sistem pendidikan modern di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode ini digunakan untuk mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan sistem pendidikan kolonial Belanda dan perkembangan pendidikan di Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku sejarah pendidikan, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen akademik yang membahas tentang kebijakan Politik Etis dan sistem pendidikan pada masa kolonial Belanda.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, serta mengkaji berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis mengenai perkembangan sistem

pendidikan kolonial Belanda serta pengaruhnya terhadap struktur pendidikan modern di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Munculnya Politik Etis dalam Pendidikan

Politik Etis merupakan kebijakan yang diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda pada awal abad ke-20. Kebijakan ini muncul setelah adanya kritik dari berbagai pihak di Belanda terhadap praktik eksploitasi yang dilakukan di wilayah jajahan, khususnya melalui sistem tanam paksa. Salah satu tokoh yang berperan penting dalam munculnya gagasan Politik Etis adalah C. Th. van Deventer. Ia mengemukakan bahwa pemerintah Belanda memiliki “utang kehormatan” terhadap masyarakat pribumi yang selama ini telah dieksploitasi. Oleh karena itu, pemerintah kolonial dianggap memiliki kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah jajahan.

Salah satu program utama dalam Politik Etis adalah bidang edukasi atau pendidikan. Melalui kebijakan ini, pemerintah kolonial mulai mendirikan berbagai sekolah bagi masyarakat pribumi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar masyarakat serta menyediakan tenaga kerja yang dapat membantu pemerintahan kolonial. Meskipun demikian, pendidikan yang diberikan masih memiliki keterbatasan baik dari segi jumlah sekolah maupun akses bagi masyarakat. Tidak semua masyarakat pribumi dapat memperoleh kesempatan pendidikan secara merata.

B. Sistem Pendidikan Kolonial yang Bersifat Diskriminatif

Sistem pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah kolonial Belanda memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan sistem pendidikan modern saat ini. Salah satu ciri utama sistem pendidikan kolonial adalah adanya perbedaan akses pendidikan berdasarkan ras dan status sosial. Pada masa itu, terdapat beberapa jenis sekolah yang diperuntukkan bagi kelompok masyarakat tertentu. Sekolah yang diperuntukkan bagi orang Eropa memiliki kualitas pendidikan yang lebih tinggi dan fasilitas yang lebih baik. Sementara itu, sekolah bagi masyarakat pribumi umumnya hanya memberikan pendidikan dasar dengan kurikulum yang terbatas. Hanya sebagian kecil masyarakat pribumi yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kesempatan tersebut hanya diberikan kepada anak-anak dari kalangan bangsawan atau elite pribumi yang dianggap memiliki kedudukan sosial lebih tinggi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan kolonial dirancang untuk mempertahankan struktur sosial yang menguntungkan pemerintah kolonial. Pendidikan tidak sepenuhnya bertujuan untuk menciptakan kesetaraan sosial, tetapi lebih untuk mendukung kepentingan administratif dan ekonomi pemerintah Belanda. Akibat dari sistem pendidikan yang bersifat terbatas tersebut, sebagian besar masyarakat pribumi tetap berada pada tingkat pendidikan yang rendah. Hal

ini menyebabkan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik juga menjadi terbatas. Pendidikan pada masa kolonial lebih diarahkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang mampu menjalankan tugas-tugas administratif sederhana, seperti pegawai kantor atau pembantu administrasi di pemerintahan kolonial. Kurikulum yang diajarkan di sekolah-sekolah kolonial juga lebih menekankan pada kepentingan pemerintah Belanda. Materi pembelajaran biasanya berfokus pada keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta pengetahuan yang dianggap berguna bagi kepentingan pemerintahan kolonial. Pendidikan tidak diarahkan untuk mengembangkan pemikiran kritis atau kesadaran nasional di kalangan masyarakat pribumi.

Akses pendidikan yang mulai terbuka bagi sebagian masyarakat pribumi justru melahirkan kelompok intelektual baru. Kelompok ini kemudian memiliki peran penting dalam munculnya kesadaran nasional dan pergerakan menuju kemerdekaan Indonesia. Banyak tokoh pergerakan nasional yang lahir dari kalangan terdidik yang pernah mengenyam pendidikan pada masa kolonial. Dengan demikian, meskipun sistem pendidikan kolonial pada awalnya bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan pemerintah Belanda, dalam jangka panjang sistem tersebut juga turut melahirkan kelompok masyarakat terdidik yang kemudian berperan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

C. Warisan sistem Pendidikan Kolonial Terhadap Pendidikan Modern

Meskipun sistem pendidikan kolonial memiliki banyak keterbatasan dan bersifat diskriminatif, sistem tersebut tetap memberikan beberapa pengaruh terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Salah satu pengaruh yang paling terlihat adalah terbentuknya struktur pendidikan formal. Pada masa kolonial, mulai diperkenalkan sistem jenjang pendidikan seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Struktur ini kemudian menjadi dasar bagi sistem pendidikan yang berkembang di Indonesia setelah kemerdekaan. Sistem administrasi pendidikan, kurikulum, serta pengelolaan lembaga pendidikan juga mulai berkembang pada masa kolonial. Setelah Indonesia merdeka, berbagai sistem tersebut kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan nasional. Meskipun pendidikan pada masa kolonial memiliki tujuan yang lebih berorientasi pada kepentingan pemerintah Belanda, sistem tersebut tetap memberikan pengaruh terhadap pembentukan sistem pendidikan modern di Indonesia.

Masa kolonial juga memperkenalkan sistem pengelolaan sekolah yang lebih terstruktur. Pemerintah kolonial mulai menerapkan aturan mengenai organisasi sekolah, pengelolaan tenaga pendidik, serta pengawasan terhadap proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu dasar bagi perkembangan sistem manajemen pendidikan yang kemudian berkembang di Indonesia. Penggunaan sistem kurikulum yang terencana juga mulai diperkenalkan pada masa tersebut. Meskipun kurikulum yang digunakan masih berorientasi pada kepentingan kolonial, konsep perencanaan pembelajaran, pembagian mata pelajaran, serta

jadwal pembelajaran yang teratur menjadi bagian penting dalam perkembangan sistem pendidikan selanjutnya.

Pengaruh lain yang dapat dilihat adalah munculnya lembaga pendidikan tinggi yang menjadi tempat lahirnya kelompok terpelajar di Indonesia. Kelompok ini kemudian berperan penting dalam perkembangan pemikiran, ilmu pengetahuan, serta pergerakan sosial di masyarakat. Setelah Indonesia merdeka, lembaga pendidikan tersebut berkembang menjadi universitas dan institusi pendidikan tinggi yang berperan dalam mencetak sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Dengan demikian, warisan sistem pendidikan kolonial tidak hanya terlihat pada struktur pendidikan formal, tetapi juga pada berbagai aspek pengelolaan pendidikan yang kemudian terus berkembang dan disesuaikan dengan nilai-nilai serta tujuan pendidikan nasional Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan kolonial Belanda memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Penerapan Politik Etis pada awal abad ke-20 menjadi salah satu titik awal berkembangnya pendidikan formal bagi masyarakat pribumi, meskipun aksesnya masih terbatas dan tidak merata. Sistem pendidikan pada masa kolonial juga bersifat diskriminatif karena adanya perbedaan akses pendidikan berdasarkan ras dan status sosial. Sekolah dengan kualitas yang lebih baik umumnya diperuntukkan bagi orang Eropa dan kelompok elite, sementara masyarakat pribumi sebagian besar hanya mendapatkan pendidikan dasar dengan kurikulum yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pada masa kolonial lebih diarahkan untuk mendukung kepentingan administratif dan ekonomi pemerintah Belanda.

Sistem pendidikan kolonial juga meninggalkan beberapa warisan penting bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Salah satu warisan tersebut adalah terbentuknya struktur pendidikan formal yang mencakup jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Selain itu, sistem administrasi pendidikan, pengelolaan lembaga pendidikan, serta konsep kurikulum yang terencana juga mulai berkembang pada masa tersebut. Dengan demikian, meskipun pendidikan kolonial pada dasarnya memiliki tujuan yang lebih berorientasi pada kepentingan pemerintah Belanda, sistem tersebut tetap memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan sistem pendidikan modern di Indonesia setelah masa kemerdekaan. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka merepresentasikan keseimbangan antara sentralisasi dan desentralisasi, antara standar nasional dan kreativitas lokal, serta antara kecerdasan akademik dan pembentukan karakter. Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal, sehingga mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 2012. Sejarah Pendidikan Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Arifin, Zainal. 2014. "Kebijakan Pendidikan Kolonial Belanda di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20 No. 2.
- Azra, Azyumardi. 2012. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Kencana.
- Firdaus, R. 2018. "Politik Etis dan Perkembangan Pendidikan di Hindia Belanda." *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 12 No. 1.
- Gunawan, Ary H. 2013. Sejarah Pendidikan Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, T. 2017. "Sistem Pendidikan Kolonial Belanda dan Dampaknya terhadap Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 6 No. 2.
- Hasbullah. 2015. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. Pengantar Sejarah Indonesia Baru. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. 2003. Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Latif, Yudi. 2011. Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila. Jakarta: Gramedia.
- Nasution, S. 2008. Sejarah Pendidikan Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pranoto, Suhartono W. 2010. Teori dan Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, H. 2019. "Perkembangan Pendidikan pada Masa Kolonial Belanda di Indonesia." *Jurnal Historia*, Vol. 7 No. 1.
- Suryadi, Ace. 2014. Pendidikan Indonesia Menuju 2025. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, H. 2016. "Pengaruh Politik Etis terhadap Perkembangan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, Vol. 5 No. 1.
- Tilaar, H.A.R. 2002. Perubahan Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, H.A.R. 2015. Membenahi Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuni, S. 2020. "Warisan Sistem Pendidikan Kolonial terhadap Pendidikan Modern di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 12 No. 2.
- Aslan Aslan and Dasa Rahardjo Soesanto, "TRANSFORMASI MANAJEMEN SDM DI ERA AI: STRATEGI UPSKILLING, KESEJAHTERAAN HOLISTIK, DAN KEPEMIMPINAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN ORGANISASI," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 11 (2026): 334–46, <https://doi.org/10.5281/zenodo.19691326>.
- Aslan Aslan and Miranu Triantoro, "THE DYNAMICS OF MORAL EDUCATION IN THE FAMILY AND SCHOOL: SYNERGY OR CONFLICT OF VALUES AMIDST THE PLURALISM OF CONTEMPORARY INDONESIAN SOCIETY," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 2 (2026): 439–52.
- Busnawir and Aslan Aslan, "THE APPLICATION OF PROJECT-BASED LEARNING TO ENHANCE CREATIVITY AND COLLABORATIVE SKILLS AMONG PRIMARY SCHOOL PUPILS IN THE ERA OF THE MERDEKA CURRICULUM," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 2 (2026): 364–78.